

BAB I

PENDAHULUAN

1. Pengertian Judul

Museum : Lembaga yang bersifat tetap, diusahakan untuk kepentingan Umum, dengan tujuan untuk memelihara, menyelidiki dan memperbanyak pada umumnya, dan pada khususnya memamerkan pada khalayak ramai guna pendidikan dan penikmatan terhadap koleksi barang berharga bagi kebudayaan.

Arsitektur : Arsitektur adalah seni dan ilmu dalam merancang bangunan. Dalam artian yang lebih luas, arsitektur mencakup merancang dan membangun keseluruhan lingkungan binaan, mulai dari level makro yaitu perencanaan kota, perancangan perkotaan, arsitektur lanskap, hingga level mikro yaitu desain bangunan, desain perabot dan desain produk.

Surakarta : Surakarta adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

Jadi pengertian Museum Arsitektur Surakarta adalah salah satu tempat yang digunakan untuk memelihara, menyelidiki atau meneliti dan memamerkan kepada khalayak ramai yang berkaitan dengan arsitektur mulai dari miniatur bangunan bersejarah di Surakarta sampai tahap – tahap perencanaan dan perancangan, pengenalan bahan, dan produk arsitektur lainnya.

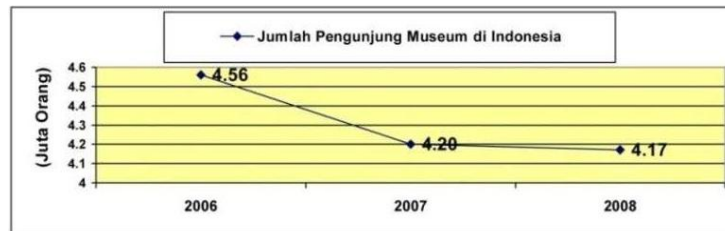
2. Latar Belakang

2.1. Latar Belakang Umum

2.1.1. Museum di Indonesia

Berdasarkan data, Indonesia mengalami penurunan jumlah pengunjung museum hingga sebesar 8,5% sejak tahun 2006. Departemen Kebudayaan, Pemuda, Pariwisata dan Olahraga (KPPO) Republik Indonesia menanggapi kondisi ini dengan mencanangkan program Tahun Kunjung Museum (TKM) pada awal tahun 2010. Program tersebut hingga saat ini belum membawa

perubahan yang signifikan. Program belum dapat meningkatkan angka kunjungan kembali yang diharapkan dapat dilakukan oleh pengunjung.



Gambar 1.1 Statistik Jumlah Pengunjung Museum Indonesia
Sumber: Pusat Pengelolaan Data dan Sistem Jaringan, Depbudpar, 2009

Teori mengenai pengunjung museum menjelaskan bahwa kondisi ini dapat terjadi karena pengunjung tidak merasakan manfaat dari kunjungan yang dilakukannya. Teori tersebut mengatakan bahwa tidak tersampainya manfaat ini dapat terjadi karena museum sendiri belum dapat membawakan fungsinya dengan baik. Dengan demikian diketahui bahwa masalah mendasar dari keadaan ini terletak pada kualitas fungsi museum itu sendiri, terutama fungsi yang berhubungan langsung dengan publik (pengunjung).

2.1.2. Pentingnya Museum Sebagai Pelestarian Budaya

Indonesia merupakan Negara yang terkenal akan keanekaragaman suku, ras dan budaya maka tak luput banyak jenis arsitektur yang kita jumpai pada Negara ini.

Banyaknya arsitektur yang ditinggalkan oleh leluhur dari sabang sampai merauke dari kebanyakan orang tidak bisa langsung melihat keindahan arsitektur tradisional. Ini dikarenakan karena jarak tempuh untuk mengunjungi setiap wilayah di Indonesia yang terbentang lebar.

Disamping itu seni arsitektur merupakan salah satu peninggalan budaya yang banyak mengandung nilai sejarah, serta telah dikagumi baik oleh bangsa Indonesia sendiri maupun di luar negeri karena keanekaragamannya.

Salah satu wadah yang tepat dalam usaha penyelamatan budaya dalam arti pelestarian, pengenalan dan pengkajian serta pusat informasi sekaligus pengembangannya adalah dalam bentuk museum. Dengan keberadaan

museum, maka arsip – arsip budaya dalam hal ini arsitektur tradisional, dapat tetap terpelihara.

2.1.3. Arsitektur Sebagai Warisan Budaya Indonesia

Arsitektur merupakan warisan budaya bangsa Indonesia yang harus dilestarikan. Sebagaimana dijelaskan di depan, bahwa arsitektur adalah seni dan ilmu dalam merancang bangunan dengan corak, warna dan gaya pada masing masing individu maupun kelompok. Dalam pembuatan rumah sangat komplek yang di mulai dari bahan, alat dan manusianya, akan tetapi dalam perkembangan selanjutnya dipergunakan alat – alat yang lebih baik dan bisa memepercepat proses pengerjaan.

Selain itu, arsitektur juga dklasifikasikan menurut beberapa aspek, antara lain : asal daerah, latar belakang penciptaanya, proses pembuatannya, bahan yang dipakai dan sebagainya. Pada penelitian ini akan dibahas semua klasifikasi rumah adat yang ada di nusantara.

1.2.4. Minat Masyarakat Terhadap Museum

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui dengan jelas tentang pentingnya keberadaan sebuah museum, namun yang menjadi kendala bagi dunia permuseuman di Negara kita adalah kurangnya minat masyarakat terhadap museum. Hal ini disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu :

a. Faktor eksternal

Factor eksternal yaitu adanya anggapan masyarakat tentang museum yang masih negative. Mereka menganggap bahwa museum hanyalah sekedar tempat untuk menyimpan barang – barang tua semata.

b. Faktor internal

Faktor internal yaitu berasal dari pihak museum sendiri. Di mana banyak tampilan museum di Indonesia yang belum ditata secara menarik sehingga terkesan membosankan.

Akan tetapi, pada dasarnya kedua hal tersebut di atas dapat diatasi. Bahwa pada dasarnya kurangnya minat masyarakat terhadap museum dapat

diatasi dengan dua cara, pertama yaitu dengan cara publikasi tentang keberadaan museum tersebut baik melalui media cetak maupun elektronika. Kedua yaitu dengan cara mengadakan kegiatan – kegiatan untuk publik seperti pameran, hunting bersama, bazaar dan sebagainya. Sehingga dapat menarik minat masyarakat terhadap museum tersebut.

Oleh karena itu, keberadaan museum nanti, dalam hal ini adalah museum arsitektur, harus direncanakan dengan tampilan desain yang menarik dari interior maupun eksteriornya, sehingga diharapkan nantinya bisa menjadi daya tarik dan mampu meningkatkan animo masyarakat.

2.2. Latar Belakang Khusus

2.2.1. Museum Arsitektur Surakarta

Dalam rangka pelestarian hasil karya budaya bangsa, dalam hal ini adalah seni desain arsitektur, maka diperlukan fasilitas atau sarana yang dapat mewadahi kegiatan informasi, pendidikan sekaligus pengembangannya. Oleh karena itu, dengan adanya Museum Arsitektur Surakarta ini diharapkan nantinya mampu menarik dan meningkatkan apresiasi masyarakat Indonesia terhadap seni perencanaan dan perancangan suatu bangunan tradisional. Selanjutnya keberadaannya nanti juga diharapkan dapat memperkaya wacana budaya Indonesia.

Dalam mewujudkan rencana – rencana tersebut diperlukan pendekatan non fisik maupun fisik. Pendekatan non fisik dapat diupayakan berupa kerjasama dengan berbagai pihak dalam bentuk kegiatan, seperti kegiatan pameran atau bazar. Sedangkan pendekatan fisik dapat dilakukan melalui ungkapan arsitektural.

Selain itu, adanya kecenderungan para wisatawan yang sangat tertarik ingin melihat proses pembuatan corak keraton dari tahap awal hingga tahap akhir, bahkan hingga muncul keinginan mereka untuk ikut mempraktekannya, menjadikan keberadaan museum arsitektur ini benar – benar tidak hanya sebagai pusat informasi saja, tetapi juga mampu memberikan pendidikan serta pengembangan dunia arsitektur.

2.2.2. Potensi Kota Surakarta Sebagai Pendukung Kegiatan Museum Arsitektur

Seperti yang telah kita ketahui bahwa kota Surakarta adalah kota yang sangat kental dengan budaya Jawa atau yang lebih dikenal sebagai sepirit of Java (jiwanya Jawa). Selain itu kota Surakarta terletak strategis berada ditengah – tengah kota yang ada di Indonesia.



Gambar 1.2 Jaringan Kota Surakarta dengan kota di Pulau Jawa
Sumber: Widyanto_2005

2.2.3. Pentingnya Memahami dan Menghayati Sejarah

Kota Surakarta merupakan kota yang terkenal dengan sebutan sebagai kota budaya, karena itu perlu wadah untuk menampung warisan budaya khususnya pada bidang arsitektur. Museum arsitektur ini salah satunya untuk menjembatani dalam melestarikan budaya Surakarta. Dalam museum ini tidak hanya mendisplay produk bangunan saja, akan tetapi mengedepankan pendidikan sejarah untuk dirasakan, dipahami/dihayati dan dialami. Karena pada dasarnya museum itu untuk sumber ilmu pengetahuan sejarah agar dapat mengenal dan memahami apa yang dipamerkan, seperti kata – kata bijak yang disampaikan oleh bung Karno dan bung Hatta :

- a. Janganlah melihat ke masa depan dengan mata buta! Masa yang lampau adalah berguna sekali untuk menjadi kaca bengala dari pada masa yang akan datang.
- b. Jangan Sekali kali melupakan Sejarah !

3. Perumusan Masalah

Bagaimana merencanakan dan merancang wadah untuk kegiatan Museum Arsitektur Surakarta dengan menampilkan fisik bangunan yang mempunyai image sesuai dengan fungsinya sebagai museum arsitektur sehingga diharapkan mampu menarik minat masyarakat untuk mengunjunginya.

4. Persoalan

- a. Bagaimana merencanakan dan merancang wadah untuk kegiatan Museum Arsitektur Surakarta. Berupa kegiatan pameran, penelitian dan perawatan materi koleksi. Selain itu juga memberi wadah pendidikan yang bersifat atraktif.
- b. Bagaimana menentukan lokasi site dengan mempertimbangkan lokasi yang sesuai dengan tata guna lahan.
- c. Bagaimana tampilan bangunan yang mempunyai image sesuai dengan fungsinya sebagai museum arsitektur.

5. Tujuan dan Sasaran

5.1. Tujuan

Menyusun konsep perencanaan dan perancangan bangunan Museum Arsitektur Surakarta.

5.2. Sasaran

Menyusun konsep perencanaan dan perancangan bangunan Museum Arsitektur yang meliputi :

- a. Pemilihan lokasi site yang sesuai dengan tata guna lahan.
- b. Penentuan program ruang yang mewadahi kegiatan informasi pendidikan, serta pengembangan desain arsitektur di Indonesia.
- c. Menentukan pola penataan dan penyajian materi koleksi dengan mempertimbangkan segi keamanan, keawetan dan keindahan.
- d. Konsep tampilan bangunan yang mempunyai image sesuai dengan fungsinya sebagai museum arsitektur.
- e. Konsep utilitas dan struktur bangunan Museum Arsitektur di Surakarta.

6. Batasan dan Lingkup Pembahasan

Batasan pembahasan meliputi pada hal – hal sebagai berikut :

- a. Karena keterbatasan waktu dan disiplin ilmu, maka hal – hal yang berada diluar jangkauan penelitian seperti dana yang diperlukan, birokrasi, semuanya dianggap dapat diselesaikan.
- b. Lingkup pembahasan ditentukan pada disiplin ilmu Arsitektur, sedangkan diluar disiplin ilmu ini hanya dilakukan sebatas menunjang pembahasan Museum Arsitektur Surakarta.

7. Metode Pengumpulan Data dan Pembahasan

7.1. Metode Pengumpulan Data

7.1.1. Studi Literature

- a. Tentang museum dan permuseuman yang ada di Indonesia.
- b. Tentang keanekaragaman arsitektural, sejarah dan jenis – jenisnya pada arsitektur Surakarta.

7.1.2. Studi Observasi

- a. Tentang museum arsitektur yang berada diseluruh Indonesia.
- b. Tentang lokasi atau site rencana Museum Arsitektur Surakarta.

7.2. Metode Diskriptif

Yaitu melakukan klasifikasi data dan mengevaluasi data berdasarkan teori untuk menghasilkan konsep sebagai dasar dalam merancang Museum Arsitektur Surakarta.

8. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Berisi tentang pengertian judul, latar belakang, keaslian penulisan, perumusan masalah, persoalan, tujuan dan sasaran, batasan dan lingkup pembahasan, serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Literatur

Berisi tinjauan tentang Museum Arsitektur dan aspek – aspek arsitektural yang terkait dengan disain bangunan museum.

BAB III Tinjauan Lokasi

Berisi tentang keberadaan Museum Arsitektur, manfaat, tujuan, fungsinya sebagai salah satu tempat penyampaian informasi, pendidikan dan pengembangan arsitektur serta bagaimana Museum Arsitektur yang direncanakan.

BAB IV Pendekatan Perencanaan dan Perancangan Museum Arsitektur Surakarta

Menguraikan analisa perencanaan dan pendekatan konsep perancangan untuk bangunan Museum Arsitektur Surakarta.